

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENDESKRIPSIKAN DENAH SECARA LISAN MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR

Dyan Ethanata, Kartono, Shaifuddin.

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

Email: dyan_ethanata@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research is to improve verbal skills through a plan describing the approach to the natural environment surrounding the fourth year students of SD Negeri Kepuharjo. From this research was classroom action research, consist two cycles and each cycle there are two meeting. The data collection techniques using documentation, observation, and tests. From this research conducted it can be concluded that this approach can improve the natural environment oral skills plan describes the fourth year students of SD Negeri Kepuharjo of Sleman regency.

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mendeskripsikan denah secara lisan melalui pendekatan lingkungan alam sekitar pada siswa kelas IV SD Negeri Kepuharjo Kabupaten Sleman. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari 2 siklus dan tiap siklus ada 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan tes. Dari penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pendekatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan keterampilan mendeskripsikan denah secara lisan pada siswa kelas IV SD Negeri Kepuharjo Kabupaten Sleman.
Kata kunci : Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar, Mendeskripsikan Denah

Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 1) dalam pengajaran berbahasa terdapat empat keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Selain itu, bahasa juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, yaitu alat untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, serta untuk menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa. Dengan bahasa, ide, perasaan dan informasi dapat disampaikan melalui dua cara, yaitu dengan bahasa tulis dan bahasa lisan. Namun, dalam penerapannya bahasa lisan lebih banyak digunakan daripada bahasa tulis karena komunikasi terjadi secara langsung antara pembicara dan pendengar sehingga lebih praktis dan efektif.

Salah satu wujud pembelajaran berbicara pada tingkat sekolah dasar adalah mendeskripsikan suatu tempat sesuai dengan denah dengan kalimat yang runtut, yaitu kompetensi

dasar yang terdapat pada kelas IV. Pada kompetensi ini, siswa dituntut untuk terampil mengungkapkan pikiran melalui kegiatan mendeskripsikan suatu tempat kepada orang lain dengan kalimat yang runtut. Mendeskripsikan berarti menggambarkan keadaan suatu objek sesuai dengan gambar denah, baik dari segi bentuk, lokasi, suasana, maupun kondisi suatu tempat sehingga pendengar dapat mencitrai, mendengar, merasakan, melihat apa yang dilukiskan oleh pembicara.

Beberapa masalah muncul dan menjadi kendala dalam pembelajaran. Masalah yang timbul disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun siswa. Guru kurang membiasakan siswa untuk aktif berbicara. Guru masih menjadi *centered of study* dalam pembelajaran. Di sisi lain, siswa merasa malu dan takut bertanya bila mengalami kesulitan sehingga dalam pembelajaran siswa menjadi pasif. Bagi siswa, berbicara merupakan hal yang menakutkan dan dapat menimbulkan malu karena harus tampil di hadapan orang banyak. Hal tersebut yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar.

Melihat hal tersebut, pembelajaran siswa cenderung pasif karena guru menjadi pusat pembelajaran (*center of study*). Suasana pasif dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dari sikap siswa yang malas memberi tanggapan dan cenderung diam bila diminta bertanya oleh guru. Selain itu, guru kurang dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan membangkitkan gairah belajar siswa. Guru masih menggunakan metode mengajar konvensional yaitu dengan metode ceramah yang menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Kondisi tersebut pada akhirnya menimbulkan keinginan bagi peneliti yang juga sebagai guru kelas IV untuk mengadakan revolusi pembelajaran. Perlu adanya perubahan pada paradigma pendidikan formal bahwa belajar tidak harus selalu di dalam ruangan dan dalam situasi formal yang membosankan. Situasi belajar yang lebih segar dan menyenangkan juga diperlukan dalam pembelajaran, misalnya dengan *study tour*, *outbond*, maupun dengan permainan yang mengandung nilai pendidikan.

Suatu pembelajaran idealnya menarik, menantang dan menyenangkan bagi siswa. Untuk itu, dalam kegiatan pembelajaran perlu pendekatan pembelajaran yang sesuai. Pendekatan pembelajaran yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan mendeskripsikan suatu tempat secara lisan sesuai dengan denah dengan kalimat yang runtut adalah dengan menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS). Menurut Lily Berliana (2006: 1) pembelajaran dengan PLAS adalah memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan alam sekitar di dalam proses mengajar. PLAS dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam pembelajaran.

PLAS sangat sesuai diterapkan dalam kompetensi mendeskripsikan suatu tempat secara lisan sesuai dengan denah karena siswa langsung dapat mengintegrasikan denah dengan kondisi nyata melalui pengamatan, kemudian mendeskripsikannya secara lisan. Jadi, pembelajaran mendeskripsikan denah

dengan PLAS dapat menuntun siswa untuk belajar bahasa dengan cara yang empiris dan menyenangkan.

Berdasarkan hal di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mendeskripsikan denah secara lisan melalui pendekatan lingkungan alam sekitar pada siswa kelas IV SD Negeri Kepuharjo tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah: Sri Wahyundari (2010) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui PLAS pada Siswa Kelas III SD N Batur, Cangkringan, Sleman". Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri Batur. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatkan hasil belajar IPS pada tiap siklus dimana siklus I (65%) dan siklus II (65%).

Penelitian Sri Wahyundari di atas relevan dengan penelitian ini. Persamaanya adalah jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dan pada metodenya yakni sama-sama menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyundari yaitu pada objek kajiannya. Pada penelitian Sri Wahyundari objek kajiannya adalah hasil belajar IPS, sedangkan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan denah secara lisan.

METODE

Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki sistem serta meningkatkan kinerja dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran (Sarwiji Suwandi, 2009:8).

Penelitian ini menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar (Lily Berliana) sebagai variabel bebas dan keterampilan mendeskripsikan denah sebagai variabel terikatnya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kepuharjo Kecamatan Cangkringan

Kabupaten Sleman. Jumlah subjek penelitian adalah 12 siswa. Waktu penelitian dimulai bulan maret 2011 sampai bulan maret 2012.

Prosedur tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus ada dua kali oertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam perencanaan berisi perangkat pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrument penilaian, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Pada pertemuan pertama siswa melengkapi denah berdasarkan jelajah lingkungan balai desa. Pada pertemuan kedua siswa mendeskripsikan denah secara lisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan mendeskripsikan denah seccara lisan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada table 1 di bawah ini:

Tabel.1 Frekuensi Nilai Mendeskripsikan Denah Secara Lisan Siklus I

No	Interval Nilai	F	Persentase
1	81 – 90	1	8,33 %
2	71 – 80	4	33,33 %
3	61 – 70	3	25 %
4	51 – 60	4	33,33 %
Nilai rata-rata		793:12	66,16
Ketuntasan klasikal		5:12	41,67%
Jumlah		12	100 %

Berdasarkan table di atas terdapat 7 siswa yang belum tuntas atau 58,33% dan yang tuntas adalah 5 siswa atau 41,67%.

Pada siklus 1 masih terdapat beberapa kekurangan selama persiapan maupun proses pembelajaran. Kekurangan itu antara lain pemilihan objek yang terlalu jauh sehingga penggunaan waktu tidak efektif dan pengelolaan kelas yang belum maksimal.

Sedangkan setelah dilaksanakan tindakan siklus II diperoleh hasil bahwa nilai tes mendeskripsikan denah secara lisan mengalami peningkatan yang lebih baik daripada

siklus 1. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel.2 Frekuensi Nilai Mendeskripsikan Denah Secara Lisan Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
2	81 – 90	2	16,67%
3	71 – 80	7	58,33 %
4	61 – 70	1	8,33 %
5	51 - 60	2	16,67%
Nilai rata-rata		865:12	71,8
Ketuntasan klasikal		9:12	75%
Jumlah		12	100 %

Pada tindakan siklus II dilakukan refleksi dari tindakan siklus I. pada tindakan siklus II hasil tes yang diperoleh siswa menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan terjadi peningkatan nilai rata-rata pada prasiklus hanya 59,3 sedangkan pada siklus I 66,16 dan pada siklus II adalah 71,8. Selain nilai rata-rata, ketuntasan klasikan juga terjadi kenaikan yaitu 25% pada prasiklus, 41,67% pada siklus I, dan 75% pada siklus II.

Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari siklus II sudah menunjukkan ketercapaian indicator kinerja yaitu 70% jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Maka penelitian ini dihentikan dan dinyatakan berhasil.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan mendeskripsikan denah secara lisan pada siswa kelas IV SD Negeri Kepuharjo di setiap siklus dapat dilihat pada table 3 di bawah ini:

Tabel.3 Data Rekapitulasi Nilai Mendeskripsikan Denah Secara Lisan Prasiklus, Siklus I, Dan Siklus II

No	Siklus	Skor Tt	Skor Tr	Skor Rt	Ketuntasan klasikal
1	prasiklus	25	12	19	25%
2	Siklus 1	26	17	21	41,67%
3	Siklus 2	27	18	23	75%

Dari table di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas hasil dari masing-masing siklus. Sebelum diadakan penelitian

terlebih dahulu dilaksanakan observasi untuk mengetahui keadaan prasiklus. Hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi permasalahan yaitu rendahnya kualitas hasil dan kualitas proses. Dari hasil observasi prasiklus tersebut didapatkan hasil bahwa skor tertinggi adalah 25 skor terendah 12 dan ketuntasan klasikal 25%. Pada siklus 1 diketahui bahwa skor tertinggi 26, skor terendah 17, skor rata-rata 21, dan ketuntasan klasikal adalah 41,67%. Itu menandakan bahwa terjadi kenaikan 16,67% dari prasiklus ke siklus 1. Pada siklus 2 terjadi kenaikan 28,33%. Skor tertinggi pada siklus 2 adalah 27, skor terendah 18, skor rata-rata 23, dan ketuntasan klasikal adalah 75%. Dari hasil tes mendeskripsikan denah secara lisan dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan yang signifikan pada tiap siklus untuk kualitas hasil. Kenaikan juga terjadi pada kualitas proses pada pembelajaran mendeskripsikan denah secara lisan melalui pendekatan lingkungan alam sekitar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table 4 di bawah ini.

Tabel.4 Data Hasil Observasi Penilaian Proses Prasiklus, Siklus I, Dan Siklus II

No	Siklus	Aspek yang diamati			
		Minat	Keaktifan	Kesungguhan	Kerjasama
1	prasiklus	1	1	1	1
1	Siklus 1	1,5	2	2	1,5
2	Siklus 2	2	3	3	3

Hasil observasi prasiklus menunjukkan bahwa kualitas proses dalam pembelajaran mendeskripsikan denah secara lisan masih sangat rendah. Aspek yang dinilai dalam kualitas proses adalah minat, keaktifan, kesungguhan, dan kerjasama. Dari keempat aspek tersebut pada prasiklus hanya mendapat skor 1 dari skor tertinggi adalah 3. Itu menunjukkan bahwa permasalahan harus diatasi menggunakan pendekatan yang sesuai. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I mendapatkan skor 1,75 dari 2 pertemuan dimana pertemuan pertama mendapat skor 1,5 dan pertemuan kedua mendapat skor 2. Setelah dilanjutkan siklus II ternyata hasilnya meningkat lagi. Pada siklus II mendapat skor 2,75. Skor tersebut merupakan rata-

rata dari dua pertemuan dimana pertemuan pertama mendapat skor 2,75 dan pertemuan kedua juga mendapatkan skor yang sama yaitu 2,75.

Dari kedua table di atas dapat dikatakan bahwa pendekatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan keterampilan mendeskripsikan denah secara lisan pada siswa kelas IV SD Negeri Kepuharjo kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan keterampilan mendeskripsikan denah secara lisan di SD Negeri Kepuharjo Kabupaten Sleman. Peningkatan tersebut berupa peningkatan kualitas proses dan kualitas hasil indikator meningkatnya kualitas proses adalah sebagai berikut: (a) siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, (b) siswa lebih aktif dalam pembelajaran, (c) siswa terlihat sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, (d) kerjasama yang baik antar siswa.

Meningkatnya kualitas proses ternyata berimbas pada kualitas hasil. Dimana pada prasiklus ketuntasan klasikal adalah 25%, pada siklus I meningkat menjadi 41,67%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 75%.

Pendekatan lingkungan alam sekitar merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pembelajaran yang selanjutnya. Selain itu peneliti juga mempunyai saran yang kiranya dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru lebih inovatif untuk menggunakan model pembelajaran agar pembelajaran tersebut lebih meningkat baik dari kualitas hasil maupun proses.
2. Guru hendaknya menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia namun bias untuk mata pelajaran lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lily Barlia. 2006. *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sri wahyundari. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui PLAS pada Siswa Kelas III SD N Batur, Cangkringan, Sleman*. Skripsi. FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwandi, Sarwiji. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Tarigan, henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: angkasa.